

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Senin, 18 Januari 2021

1. Danramil Kebomas di Gresik Meninggal Akibat Disuntik Vaksin Covid-19



Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar dari pesan berantai di Whatsapp yang mengklaim bahwa Danramil Kebomas Kodim 0817 Gresik, Mayor Kav Gatot Supriyono meninggal dunia akibat disuntik Vaksin Covid-19. Pada tangkapan layar tersebut juga diiringi narasi yang menyinggung nama Kasdim 0817/Gresik, Mayor Sugeng Riyadi.

Klarifikasi langsung yang disampaikan oleh WaAsops Kasad TNI AD, Brigadir Jenderal Supriyono, klaim yang menyebutkan bahwa Danramil Kebomas, Gresik meninggal dunia akibat disuntik Vaksin Covid-19 adalah tidak benar, Faktanya Danramil Kebomas, Mayor Kav Gatot Supriyono meninggal dunia dengan indikasi serangan jantung dan belum pernah divaksin. Mayor Kav Gatot Supriyono melaksanakan rapid antigen di Poskes Gresik pada hari Kamis, 14 Januari 2021 dengan hasil negatif. Di sisi lain, Kasdim 0817/Gresik Mayor Inf Sugeng Riyadi masih dalam keadaan sehat walafiat per Minggu 17 Januari 2021. Sugeng menjadi salah satu dari 7 orang yang mendapatkan vaksin perdana di Gresik

Hoaks

Link Counter:

Klarifikasi langsung Brigjend Supriyono, WaAsops Kasad TNI AD

Senin, 18 Januari 2021

2. Akun WhatsApp Mengatasnamakan Wabup Muratara, Tawarkan Lelang Kendaraan Bermotor



Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar dari akun WhatsApp yang mengatasnamakan Wakil Bupati Musi Rawas Utara (Muratara), Devi Suhartoni. Dalam tangkapan layar yang beredar Devi Suhartoni mengirimkan sebuah pesan untuk menawarkan lelang kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat.

Dilansir dari [Sumsel.tribunnews.com](https://sumsel.tribunnews.com), Wakil Bupati Devi Suhartoni menegaskan bahwa akun tersebut bukan dirinya. "Orang tersebut sengaja memakai nama dan foto saya untuk melakukan penipuan" tegasnya. Ia mengimbau khususnya masyarakat Kabupaten Muratara agar hati-hati dengan berbagai macam modus penipuan.

Hoaks

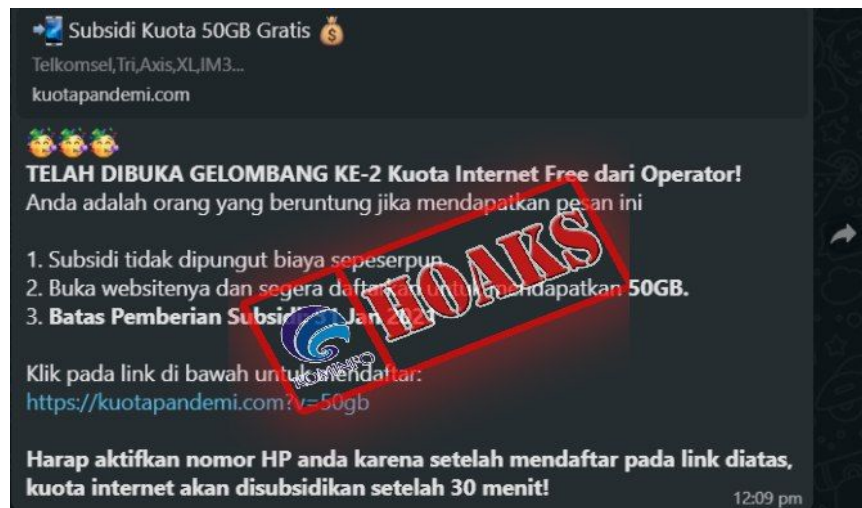
Link Counter:

<https://sumsel.tribunnews.com/2021/01/13/nama-dan-foto-devi-suhartoni-wabup-muratara-dicatat-tawarkan-lelang-kendaraan-bermotor?page=all>

<https://palembang.tribunnews.com/2021/01/14/nama-dan-foto-devi-suhartoni-wabup-muratara-dicatat-tawarkan-lelang-kendaraan-bermotor?page=all>

Senin, 18 Januari 2021

3. Subsidi Kuota Gratis 50 GB Sampai 31 Januari 2021



Penjelasan :

Beredar pesan berantai WhatsApp terkait subsidi kuota 50 GB secara gratis Pemerintah dengan batas waktu pemberian subsidi hingga 31 Januari 2021. Pesan tersebut juga disertai tautan sebuah situs yang diklaim sebagai petunjuk dan syarat mendapatkan kuota gratis.

Dilansir dari [PikiranRakyat-Pangandaran.com](https://pikiranrakyat-pangandaran.com), informasi subsidi kuota gratis dengan mengklik tautan tersebut tidak benar dan bukan berasal dari sumber yang kredibel. Faktanya, tidak ada informasi resmi dan valid mengenai hal itu. Saat ini pemberian kuota gratis dari Pemerintah adalah berupa kerja sama dengan operator telekomunikasi, dengan memberikan layanan internet gratis melalui platform dunia pendidikan, dan bukan seperti narasi pada pesan berantai tersebut. Dihimbau kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menerima pesan berantai seperti ini, dikarenakan cara tersebut bisa jadi merupakan tindak kejahatan berbasis Internet seperti *phising*.

Hoaks

Link Counter:

<https://pangandaran.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-101286636/cek-fakta-subsidi-kuota-gratis-50-gb-sampai-31-januari-2021-simak-faktanya?page=2>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Senin, 18 Januari 2021

4. Masyarakat Diminta Keluar dari Wilayah Mamuju Sulawesi Barat

[17/1 00:50] Ahmad Riyadi BPTP Sul Bar: Sdh tepat bu kabalai menginstruksikan kami utk keluar mamuju....hasil rakor malam ini bbrapa jam yg lalu yg dihadiri Gub, forkopimda, BMKG pusat, Kepala BNPB pusat.....semua yg mngikuti rapat trsebut trmasuk insan pers berubah tegang setelah mndengar pnjelasan Jubir BMKG pusat bahwa bencana ini akan lbh brp hrs melebihi Palu.....jd mmang dihrapkan tmn2 bisa mninggalkan tmn2 ts secepatnya mngikuti secepatnya mngikuti.....

[17/1 00:53] Ahmad Riyadi BPTP Sul Bar: Bhw BMKG menarget akan ada gempa 7.0 SR atau bisa lbh brp hrs melebihi Palu.....jd mmang dihrapkan tmn2 bisa mninggalkan tmn2 ts secepatnya mngikuti secepatnya mngikuti.....

[17/1 00:55] Ahmad Riyadi BPTP Sul Bar: Maaf bu kabalai dan tmn2 skalian bhw tdk ada maksud sy membuat rasa cemas atau menakut2i tp sy merasa info ini wajib sy share utk kewaspadaan dan bahan prtimbangan tmn2.....



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai melalui aplikasi *chatting* WhatsApp mengenai bencana alam di Mamuju Sulawesi Barat. Pesan berantai tersebut menjelaskan mengenai himbauan agar segera keluar dari daerah Mamuju karena akan ada bencana susulan. Informasi tersebut merupakan hasil dalam rakor malam yang dihadiri Gubernur, Forkopimda, BMKG Pusat serta Kepala BNPB Pusat, bahwa BMKG menargetkan akan ada gempa 7.0 SR atau bisa lebih yang berpotensi tsunami di daerah Mamuju.

Berdasarkan penelusuran, informasi bahwa masyarakat diminta keluar dari wilayah Mamuju Sulawesi Barat adalah tidak benar atau hoaks. Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati, mengklarifikasi bahwa informasi mengenai imbauan tersebut tidaklah benar. Dia menegaskan pemerintah sama sekali tidak pernah meminta masyarakat untuk keluar dari Mamuju. Dia menyatakan informasi yang dikeluarkan BMKG adalah imbauan masyarakat untuk menjauhi bangunan yang sudah roboh, sehingga diharapkan informasi itu dapat disikapi dengan baik dan tetap tenang. "Tidak pernah BMKG menyatakan hal seperti itu. Yang kami imbau adalah jauhilah bangunan-bangunan yang sudah runtuh. Jauhilah lereng yang rawan longsor dan cukup jauh dari pantai," ujar Dwikorita.

Hoaks

Link Counter:

<https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/ashrawi-muin/cek-fakta-hoaks-masyarakat-diminta-keluar-dari-wilayah-mamuju-sulbar/3>

Senin, 18 Januari 2021

5. Orang yang Telah Menjalani Vaksinasi Covid-19 Tidak Perlu Mematuhi Protokol Kesehatan



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin dibuat untuk membuat kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu sehingga orang yang telah menjalani vaksinasi Covid-19 tidak perlu lagi mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker dan mencuci tangan karena sudah kebal terhadap Virus Covid-19.

Berdasarkan penelusuran [Turnbackhoax.id](https://turnbackhoax.id), klaim yang beredar tersebut adalah tidak benar. Meskipun vaksin dapat memberikan manfaat berupa menumbuhkan antibodi, namun belum diketahui efektivitasnya dalam mencegah transmisi atau penularan terhadap orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang telah divaksin harus tetap mematuhi protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak). Epidemiolog dari Universitas Andalas (Unand) Sumatera Barat, Defriman Djafri mengatakan usai vaksinasi Covid-19, seseorang minimal membutuhkan waktu 14 hari untuk mengetahui apakah antibodi atau kekebalan telah terbentuk di dalam tubuh. Sehingga, dalam kurun waktu tersebut peluang terinfeksi virus masih ada, apalagi protokol kesehatan tidak dilakukan dengan baik dan benar sesuai anjuran pemerintah.

Hoaks

Link Counter:

<https://turnbackhoax.id/2021/01/17/salah-jika-sudah-disuntik-vaksin-covid-19-tidak-perlu-mematuhi-protokol-kesehatan/>

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/1199/keliru-orang-yang-sudah-vaksinasi-covid-19-tak-perlu-pakai-masker-dan-cuci-tangan>

Senin, 18 Januari 2021

6. Video Warga Pingsan Usai Vaksin Covid-19 di NTT



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, video yang memperlihatkan seorang pria mengenakan kemeja putih yang awalnya diberi suntikan Vaksin Covid-19 oleh tenaga kesehatan. Setelah itu, orang tersebut berpindah ke meja tenaga kesehatan lainnya untuk diwawancarai. Tenaga kesehatan tersebut seperti bertanya mengenai efek samping usai disuntik Vaksin Covid-19. Kemudian pria berkemeja putih tersebut pingsan sebelum berbaring di *ambulance stretcher*. Video tersebut diiringi narasi yang mengklaim bahwa kejadian tersebut di NTT (Nusa Tenggara Timur).

Faktanya, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kemenkes dr Siti Nadia Tarmizi saat dimintai konfirmasi, mengatakan bahwa video yang beredar tersebut merupakan simulasi Vaksinasi Covid-19 di NTT. Lokasinya di halaman kantor Gubernur NTT di Kupang. Kemenkes saat ini belum mendapatkan laporan mengenai Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (KIPI) usai vaksin Covid-19 di NTT. "Sampai saat ini kami tidak menerima laporan dari NTT terkait adanya efek samping atau KIPI dari NTT," terang Nadia.

Disinformasi

Link Counter:

<https://mediaindonesia.com/nusantara/376541/pemprov-ntt-gelar-simulasi-vaksinasi-covid-19>

<https://news.detik.com/berita/d-5337969/beredar-video-warga-pingsan-usai-vaksin-covid-19-kemenkes-itu-simulasi/1>

Senin, 18 Januari 2021

7. Kepala BPOM Ditekan dan Diancam Untuk Keluarkan Izin Sinovac



Penjelasan :

Telah beredar di media sosial YouTube sebuah unggahan video yang mengklaim bahwa Kepala BPOM ditekan dan diancam keluarkan izin Vaksin Sinovac. Video tersebut memperlihatkan pernyataan dari anggota Komisi IX DPR RI dari fraksi PKS, H. Ansori Siregar yang terlihat sedang memarahi Kepala BPOM. Dalam pernyataannya, Kepala BPOM dituduh bahwa adanya tekanan dan ancaman dari Pemerintahan mengenai izin darurat Vaksin Sinovac.

Faktanya, dilansir dari [Detik.com](https://www.detik.com), Kepala BPOM Penny K. Lukito menegaskan bahwa isu terkait adanya penekanan terhadap BPOM untuk mengeluarkan *Emergency Use Authorization* (EUA) Vaksin Sinovac lebih cepat tidaklah benar. Penny menjelaskan, "ada beberapa data yang harus dikumpulkan untuk dapat menerbitkan EUA. Pertama data uji klinis fase 1 dan 2 dalam pemantauan yang full 6 bulan untuk menunjukkan keamanan dan *imunogenitas* vaksin. Ini untuk melengkapi, karena kita akan menerbitkan *use authorization* dengan data uji klinis fase III. Dengan analisis pemantauan 3 bulan untuk menunjukkan keamanan, *imunogenitas plus* efikasi vaksin. Di mana standarnya dibolehkan minimal 50%," paparnya.

Disinformasi

Link Counter:

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5337050/bpom-buka-bukaan-soal-izin-darurat-hingga-efikasi-vaksin-sinovac?single=1>

<https://www.tagar.id/alasan-bpom-keluarkan-izin-darurat-vaksin-sinovac/?c=>

Senin, 18 Januari 2021

8. Cairan Vaksin Covid-19 Tidak Masuk ke Tubuh Presiden Jokowi



Penjelasan :

Beredar sebuah video pada pesan berantai WhatsApp yang menampilkan Presiden Jokowi sedang disuntik vaksin. Video tersebut berisi klaim bahwa cairan vaksin masih utuh saat alat suntik dicabut dari tubuh Presiden Joko Widodo.

Setelah ditelusuri, klaim yang menyebutkan cairan pada suntikan tersebut masih utuh dan tidak masuk ke dalam tubuh Presiden Jokowi adalah salah. Faktanya, Wakil Ketua Dokter Kepresidenan, Prof dr Abdul Muthalib bertugas sebagai vaksinator yang menyuntikkan vaksin produk Sinovac ke tubuh Presiden Jokowi. Terkait isu bahwa cairan vaksin Covid-19 tidak masuk ke tubuh Presiden Jokowi, itu juga terbantahkan. Hal itu bisa diperhatikan pada bagian berwarna hitam yang ada pada suntik tersebut. Menit ke-32 detik ke-04 pada video terlihat bagian hitam suntik masih jauh dari jarum suntik atau bagian berwarna tosca. Cairan vaksin berada di antara dua bagian itu. Kemudian pada menit ke-32 detik ke-13, bagian hitam pada suntik itu menempel atau dekat sekali dengan bagian tosca. Artinya, cairan vaksin sudah keluar dari suntik dan masuk ke tubuh Presiden Jokowi.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/wkBWrX4K-cairan-vaksin-tidak-masuk-ke-tubuh-jokowi-in-i-faktanya>

<https://turnbackhoax.id/2021/01/17/salah-cairan-nya-masih-utuh-udah-di-cabut-aaaja-mao-bohongin-rakyat-hadehhh/>

<https://youtu.be/RNzzegeIVdQ>

Senin, 18 Januari 2021

9. Pesan Berantai Meninggalnya Habib Abdurrahman Al-Habsyi Kwitang pada 16 Januari 2021



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial yang menyampaikan kabar duka cita atas meninggalnya Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Ali Al-Habsyi Kwitang Jakarta. Pesan berantai tersebut dibuat seolah Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Ali Al-Habsyi meninggal pada Januari 2021. Pada narasi pesan tertulis "Indonesia berduka kembali Telah berpulang ke Rahmatullah guru kita bersama AL HABIB ABDURRAHMAN BIN MUHAMMAD BIN ALI AL HABSYYI KWITANG di RS Haji Pondok Gede".

Faktanya, Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Ali Al-Habsyi, Kwitang Jakarta Pusat meninggal pada 15 Januari 2018 dan bukan saat ini Januari 2021. Dilansir dari [Merdeka.com](https://www.merdeka.com), Habib Abdurrahman meninggal di RS Haji Pondok Gede pukul 19.55, dalam usia 76 tahun pada hari Senin, 15 Januari 2018 akibat penyakit komplikasi yang dideritanya.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.merdeka.com/peristiwa/habib-abdurrahman-alhabsyi-kwitang-tutup-usia.html>

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/164737/habib-abdurrahman-bin-muhammad-bin-ali-al-habsyi-meninggal-dunia>

<https://www.instagram.com/p/CKHKaF7nTSI/?igshid=1bo1vwq7lpw1k>

Senin, 18 Januari 2021

10. Vaksin Covid-19 memiliki Chip yang dapat Melacak Keberadaan Orang yang Telah Disuntikan Vaksin



Penjelasan :

Telah beredar sebuah video berdurasi 2.04 Menit pada platform media sosial, video tersebut menampilkan cuplikan video penjelasan Ketua Tim Pelaksana Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Erick Thohir terkait Barcode vaksin Covid-19, beserta cuplikan video lain yang mengklaim bahwa vaksin Covid-19 yang menjadi program Pemerintah Indonesia saat ini memiliki komponen manajemen sistem yang bisa melacak lokasi keberadaan setiap orang yang telah disuntik vaksin Covid-19.

Faktanya, klaim narasi pada video tersebut yang menyebutkan bahwa orang yang telah disuntik Vaksin dapat dilacak keberadaannya adalah tidak benar. Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika Dedy Permadi menyatakan bahwa informasi vaksin Covid-19 mengandung chip atau komponen yang mampu mendeteksi keberadaan orang setelah disuntikkan adalah berita bohong alias Hoaks. Barcode yang ada di produk vaksin Covid-19 merupakan kode untuk pelacakan distribusi produk vaksin, dan tidak menempel di dalam orang yang menerima suntik vaksin tersebut.

Disinformasi

Link Counter:

Klarifikasi langsung Dedy Permadi, Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika
https://www.kominfo.go.id/content/detail/31289/disinformasi-vaksin-covid-19-ditanami-barcode-yang-akan-masuk-pada-tubuh-manusia/0/laporan_isu_hoaks